
Persepsi Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik Terhadap Kualifikasi *Entry Level Accountant*

Hernawati Pramesti¹, *Endang Satyawati², Jules Pradana³

¹²³ Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Teknologi Solo

*corresponding email: endsatya123@gmail.com

ARTICLE INFO

Article Received

15 April 2025

Article Revised

21 April 2025

Article Accepted

30 April 2025

Keywords

Persepsi, Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, Entry Level Accountant

DOI:

<https://doi.org/10.61179/ejba.v19i1.740>

ABSTRAK

Penelitian ini mengukur perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan akuntan public di Surakarta terhadap kualifikasi entry level accountant yang diukur berdasarkan ketrampilan, karakteristik, pengetahuan dan kecerdasan emotional yang harus dimiliki oleh lulusan jurusan akuntansi. Penelitian menggunakan data primer dengan populasi para akuntan pendidik di Perguruan Tinggi Swasta dan para akuntan publik di Kantor Akuntan Publik di Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan 2 tahap yaitu: *Cluster Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data dan uji hipotesis independent sample T-Test. Berdasarkan hasil dari hasil uji Independent Sample T-Test untuk pernyataan ketrampilan dan karakteristik tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dengan akuntan public. Kesimpulan selanjutnya menyatakan bahwa pengetahuan dan kecerdasan emotional terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik di Surakarta

ABSTRACT

This study measures the difference in perceptions between educators and the public accountant accountant in Surakarta on entry-level accountant qualifications as measured by skill, characteristics, knowledge and emotional intelligence to be possessed by graduates majoring in accounting. The study uses primary data with population accountants educators in Private Colleges and public accountants in public accounting firm in Surakarta. Sampling using 2 phases, namely: Cluster random sampling and purposive sampling. The data analysis technique used in this research are validity, reliability test, normality test data and test the hypothesis of independent sample T-Test. Based on the results of the test results Independent Sample T-Test for the skills and characteristics statement there were no significant differences in perceptions between educators accountant with public accountants. A further conclusion states that the knowledge and emotional intelligence are significant differences in perceptions between educators accountants and public accountants in Surakarta

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, mengingat sedikitnya lapangan pekerjaan yang ditawarkan dan banyaknya jumlah pelamar kerja, serta semakin cepatnya perubahan informasi dan teknologi, maka pelamar kerja harus mempersiapkan diri dengan baik. Setiap calon tenaga kerja dituntut

untuk memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh pemberi kerja. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Persaingan kerja semacam ini terjadi dalam semua bidang, termasuk bidang akuntansi. Profesi akuntan berada pada kondisi

perkembangan yang cepat (Hernawati, 2021). Maka akuntan wajib memiliki profesionalisme yang semakin baik untuk mengikuti perkembangan ini, karena di masa depan profesi akuntan Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin berat dalam menjalankan profesinya.

Penelitian ini membahas perbedaan persepsi akuntan pendidik dan akuntan publik di Surakarta terhadap kualifikasi *entry level accountant*, dengan memakai responden akuntan pendidik dan akuntan publik karena mereka dianggap mampu menilai kualifikasi *entry level accountant*. Pendapat mereka akan berbeda karena akuntan pendidik hanya memberikan teori yang berdasarkan kurikulum saja kepada calon akuntan, sedangkan akuntan publik adalah orang yang benar-benar melakukan praktek kerja seorang akuntan secara nyata. Akuntan pendidik akan menilai kualifikasi *entry level accountant* berdasarkan teori-teori kurikulum yang harus mereka kuasai, sedangkan akuntan publik akan menilai berdasarkan standar profesional akuntan publik (Eka, 2021). Kualifikasi *entry level accountant* dalam penelitian ini diukur berdasarkan ketrampilan, karakteristik, pengetahuan dan kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh lulusan jurusan akuntansi. Yang dimaksud dengan *entry level accountant* adalah lulusan jurusan akuntansi atau calon-calon akuntan yang belum menempuh pendidikan profesi akuntansi (Rahmatullaili, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PERSEPSI

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang

mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Pengertian persepsi menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) adalah suatu proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu untuk menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan penginderaan (Branca dalam Eka, 2021). Penginderaan adalah suatu proses diterimanya rangsangan oleh seseorang melalui alat indera. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian rangsangan dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2020). Jadi, persepsi adalah penerimaan seseorang melalui panca inderanya terhadap sesuatu. Persepsi dalam penelitian ini diasumsikan sebagai pengamatan dan penilaian akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi yang harus dimiliki seorang *entry level accountant* dalam memasuki dunia kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins (2001) adalah :

1. Pelaku persepsi (faktor dalam diri subyek)

Bila seseorang memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual, yang meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan.

2. Target (faktor dalam diri obyek)
Karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Faktor dalam diri obyek meliputi keunikan, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, dan kemiripan.
3. Situasi
Situasi juga akan mempengaruhi persepsi seseorang. Situasi meliputi waktu, keadaan tempat kerja, dan latar belakang sosial.

AKUNTAN PENDIDIK

Pengertian akuntan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah ahli yang berpekerjaan menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah. Pengertian pendidik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah orang yang mendidik. Akuntan pendidik merupakan salah satu profesi akuntansi yang melaksanakan proses penciptaan profesional baik akuntan publik, akuntan intern/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik itu sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, akuntan pendidik adalah orang yang mendidik mahasiswa tentang teori dan riset di bidang akuntansi dan keuangan.

AKUNTAN PUBLIK

Pengertian akuntan publik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah akuntan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang terdaftar pada register negara dan mempunyai ijin dari Menteri Keuangan untuk membuka kantor akuntan. Berdasarkan ketiga pengertian

tersebut, diambil kesimpulan akuntan publik adalah seorang akuntan yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan berbagai jasa akuntansi kepada klien. Akuntan publik yang juga merupakan salah satu profesi akuntansi, sering dianggap sebagai ujung tombak profesi akuntan karena profesi ini yang banyak berkaitan dengan kepentingan masyarakat (Franciska, 2021). Akuntan publik bertanggung jawab terhadap audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya. Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik).

Kualifikasi *Entry Level Accountant* (Lulusan Jurusan Akuntansi)

Kualifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan). Kualifikasi dapat diartikan sebagai penguasaan/ kepemilikan seseorang terhadap sesuatu (Situmorang dalam Rahmatullaili, 2021). Jadi, kualifikasi adalah keahlian atau penguasaan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pengertian *Entry Level Accountant* (Lulusan Jurusan Akuntansi)

Pengertian akuntansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah (1) teori dan praktik per-akunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan) dan semua kegiatannya, (2) seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat transaksi ini terhadap sesuatu kesatuan ekonomi. *Entry level accountant* menurut Rahmatullaili (2021) adalah lulusan jurusan akuntansi atau

calon-calon akuntan yang belum menempuh pendidikan profesi akuntan (PPA).

Seorang lulusan jurusan akuntansi yang berkualitas menurut Eka (2021) adalah seorang akuntan yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik seperti kompeten dalam auditing, menghayati profesionalisme, berwawasan luas, menguasai bahasa asing, ahli dalam bidang teknologi informasi, memiliki pengetahuan di bidang perpajakan dan pasar modal, memiliki pemikiran kreatif dan jiwa kepemimpinan (kewirausahaan), memiliki kemampuan beradaptasi, dan peka terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan/ mengetahui budaya masyarakat.

Lulusan jurusan akuntansi sebagai penyedia jasa akuntansi harus memiliki kemampuan dan profesionalisme yang tinggi untuk tetap eksis dalam persaingan. Jadi, *entry level accountant* (lulusan jurusan akuntansi) adalah seseorang yang telah lulus dari ujian ilmu tentang seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat transaksi keuangan yang belum menempuh pendidikan profesi akuntan (PPA).

Variabel Pengukuran Kualifikasi *Entry Level Accountant*

Alat pengukuran kualifikasi *entry level accountant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel pengukuran profesionalisme dari Novin dan Tucker yang telah dikembangkan oleh Hendarto (Hendarto dalam Setyaningsih, 2005) yaitu ketrampilan (*skill*), karakteristik (*characteristic*) dan pengetahuan (*knowledge*). Penelitian ini juga menggunakan alat pengukuran lain yaitu kecerdasan emosional (*emotional quotient*), karena kecerdasan emosional

juga harus dimiliki oleh seorang akuntan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat,

Kualifikasi *entry level accountant* dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Ketrampilan (*skill*)

Ketrampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Ketrampilan menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. *Skill* menurut Setyaningsih (2005) merupakan kemampuan yang dimiliki lulusan jurusan akuntansi terhadap berbagai macam keahlian.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan ketrampilan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas pada waktu yang tepat. Ketrampilan yang harus diberikan oleh pendidikan akuntansi kepada mahasiswa akuntansi menurut Handayani (Handayani dalam Setyaningsih, 2005) meliputi :

1). Ketrampilan berpikir dan menyelesaikan masalah

Pendidikan akuntansi seharusnya mampu menghasilkan tenaga kerja akuntansi yang dapat berpikir secara logis, tepat dan cepat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian masalah dengan merangsang mahasiswa agar dapat berpikir secara runtut dan mampu memecahkan masalah dengan tepat dan cepat.

2). Ketrampilan mendengarkan, menulis dan berbicara

Pendidikan akuntansi dapat

meningkatkan ketrampilan mahasiswa akuntansi melalui pemberian tugas-tugas penulisan, melakukan seminar, atau diskusi-diskusi dalam setiap pertemuan kuliah.

3). Ketrampilan di bidang komputer

Pembentukan lulusan jurusan akuntansi yang ahli di bidang ini dapat dilakukan melalui pemberian mata kuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perangkat lunak, penggunaan dan pemanfaatan dari peralatan computer.

4). Ketrampilan melakukan penelitian

Mahasiswa harus diberi pengetahuan dan pengalaman penelitian yang memadai melalui penulisan artikel singkat dan penelitian sederhana sebagai bagian dari tugas kuliah untuk mempertajam kemampuan mereka dalam hal menganalisis.

5). Ketrampilan berhubungan dengan orang lain

Ketrampilan ini dapat diberikan kepada mahasiswa melalui pembuatan kelompok-kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah.

b. Karakteristik (*characteristic*)

Pengertian karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik didefinisikan Eka (2021) sebagai sifat-sifat kejiwaan/kepribadian/ciri khusus sesuai dengan perwatakan tertentu yang dimiliki oleh seorang lulusan jurusan akuntansi. Karakteristik seorang lulusan jurusan akuntansi menurut Setyaningsih (2005) merupakan sifat-sifat kejiwaan/kepribadian/ciri khusus sesuai dengan perwatakan tertentu yang

seharusnya dimiliki oleh lulusan jurusan akuntansi.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut di atas, diambil kesimpulan karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan/kepribadian/ciri khusus yang harus dimiliki seorang lulusan jurusan akuntansi sesuai perwatakan tertentu. Karakteristik seorang lulusan jurusan akuntansi meliputi: tanggung jawab moral, jiwa kepemimpinan, enerjik, pemikiran yang kreatif, komitmen untuk belajar seumur hidup, sikap persistensi, dan integritas (Setyaningsih, 2005).

c. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengertian pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). *Knowledge* seorang lulusan jurusan akuntansi menurut Setyaningsih (2005) adalah pengetahuan lulusan jurusan akuntansi terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan akuntansi.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, diambil kesimpulan *knowledge* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu hal melalui dunia pendidikan. *Knowledges* seorang lulusan jurusan akuntansi ini meliputi pengetahuan tentang budaya masyarakat, perpajakan dan dampaknya terhadap keputusan finansial, ilmu dasar psikologi, tanggung jawab profesional, standar profesional akuntan publik, ilmu matematika ekonomi, pasar modal internasional, dinamika kelompok dalam bisnis, praktek jasa atestasi, aktivitas organisasi pemerintah, teknologi informasi, standar akuntansi keuangan, analisis laporan keuangan, serta pengetahuan mengenai sejarah akuntansi dan pemikiran akuntansi (Setyaningsih, 2005).

d. Kecerdasan emosional (*emotional quotient*)

Kecerdasan emosional menurut Nggermanto (2015) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi (Cooper dan Sawaf dalam Setyaningsih, 2005). Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman dalam Nggermanto, 2015). Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola emosi, baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

HIPOTESIS

Ha1 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dari faktor ketrampilan/ *skill*.

Ha2 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dari faktor karakteristik/ *characteristic*.

Ha3 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap

kualifikasi *entry level accountant* dari faktor pengetahuan/ *knowledge*.

Ha4 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dari faktor kecerdasan emosional/ *emotional quotient*.

3. METODE PENELITIAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini para akuntan pendidik di semua perguruan tinggi swasta di Surakarta dan para akuntan publik di semua Kantor Akuntan Publik di Surakarta. Di Surakarta terdapat 5 kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), Perguruan Tinggi Swasta dan Kantor Akuntan Publik yang ada di 5 kecamatan tersebut yaitu :

- a. Kecamatan Laweyan :
 - 1). PTS : STIE ST Pignatelli dan UNIBA
 - 2). KAP: KAP Soemantri dan KAP Rachmad Wahyudi
- b. Kecamatan Jebres :
 - 1). PTS : STIE AUB
 - 2). KAP: KAP Busroni / Payamta
- c. Kecamatan Banjarsari :
 - 1). PTS : UKS, UNISRI, UTP dan STIE Wijaya Kusuma
 - 2). KAP: Tidak ada
- d. Kecamatan Serengan : (Tidak ada PTS dan tidak ada KAP)
- e. Kecamatan Pasar Kliwon : (Tidak ada PTS dan tidak ada KAP)

Penentuan sampel yang pertama menggunakan metode *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel kumpulan yang diperlukan jika obyek penelitian atau daerah penelitian sangat luas, sehingga populasi perlu dibagi

menjadi beberapa kelompok elemen, kemudian memilihnya secara acak dari masing-masing kelompok. Dari populasi tersebut diperoleh 3 kelompok yaitu :

- a. Kelompok Kecamatan Laweyan: STIE ST Pignatelli dan KAP Soemantri
- b. Kelompok Kecamatan Jebres: STIE AUB dan KAP Busroni / Payamta
- c. Kelompok Kecamatan Banjarsari: UKS dan UTP

Kemudian metode pengambilan sampel yang kedua menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel penelitian yang diambil dari populasi akuntan pendidik di STIE ST Pignatelli, STIE AUB, UKS dan UTP fakultas ekonomi akuntansi yang masih aktif mengajar dan tidak sedang cuti. Sedangkan kriteria sampel penelitian yang diambil dari populasi akuntan publik di KAP Soemantri dan KAP Busroni / Payamta yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntan publik yang berpendidikan terakhir minimal S1.
- b. Akuntan publik yang masih aktif bekerja dan tidak sedang cuti.

Alasan pemilihan sampel adalah :

- a. Pendidik/ dosen fakultas ekonomi akuntansi dan akuntan publik yang berpendidikan terakhir minimal S1 dianggap mampu menilai kualifikasi obyek (*entry level accountant*), sehingga diharapkan mereka dapat memberikan penilaian yang tepat tentang obyek.
- b. Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam hal pembagian dan pengumpulan kembali kuesioner.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu

data diri responden dan kuesioner mengenai kualifikasi *entry level accountant*.

PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran variabel dengan menggunakan kuesioner. Daftar kuesioner terdiri dari dua bagian sebagai berikut :

Demografi Responden

Terdiri dari : nama, jabatan, nama instansi, jenis kelamin, pendidikan tertinggi dan lama bekerja.

Kuesioner Mengenai *Entry Level Accountant*

Terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dikelompokkan dalam ketrampilan (*skill*), karakteristik (*characteristic*), pengetahuan (*knowledge*) dan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) yang diukur menggunakan skala likert dengan skor : skor 1 = sangat tidak setuju, skor 2 = tidak setuju, skor 3 = setuju, skor 4 = sangat setuju. Peneliti tidak memasukkan pilihan netral atau ragu-ragu dalam penelitian ini dengan alasan untuk menghindari adanya respon bias. Untuk ketrampilan (*skill*) ada 9 pernyataan, untuk karakteristik (*characteristic*) ada 7 pernyataan, untuk pengetahuan (*knowledge*) ada 15 pernyataan, dan untuk kecerdasan emosional (*emotional quotient*) ada 22 pernyataan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *r* hitung yang

merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel pada $\alpha = 5\%$ (Bhuono, 2005).

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan oleh suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat pengukuran dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Coefficient Cronbach's Alpha*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Bhuono, 2005).

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui hasil uji normalitas digunakan kurva Normal *P-P Plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Bhuono, 2005).

Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Independent Sample T-Test* karena masing-masing kelompok sampel yang diuji adalah saling independen (tidak mempunyai hubungan satu dengan yang lain) dan perbandingan hanya dilakukan terhadap dua kelompok responden. Dasar pengambilan keputusan (Imam, 2021) :

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak,

artinya tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant*.

- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk sampel (N) sebesar 34 pada taraf signifikansi 5% dicari melalui df (*degree of freedom*) Jadi df untuk variabel ketrampilan/ *skill* = $34 - 9 = 25$ (r tabel = 0,381), df untuk variabel karakteristik/ *characteristic* = $34 - 7 = 27$ (r tabel = 0,367), df untuk variabel pengetahuan/ *knowledge* = $34 - 15 = 19$ (r tabel = 0,433), df untuk variabel kecerdasan emosional/ *emotional quotient* = $34 - 22 = 12$ (r tabel = 0,532). Pernyataan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Ketrampilan/ *Skill* (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
s1	0,451	0,381	Valid
s2	0,496	0,381	Valid
s3	0,576	0,381	Valid
s4	0,562	0,381	Valid
s5	0,502	0,381	Valid

s6	0,703	0,381	Valid
s7	0,432	0,381	Valid
s8	0,677	0,381	Valid
s9	0,526	0,381	Valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik/ *Characteristic* (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
c1	0,385	0,367	Valid
c2	0,467	0,367	Valid
c3	0,500	0,367	Valid
c4	0,719	0,367	Valid
c5	0,618	0,367	Valid
c6	0,466	0,367	Valid
c7	0,476	0,367	Valid

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan/ *Knowledge* (X3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
k1	0,798	0,433	Valid
k2	0,621	0,433	Valid
k3	0,656	0,433	Valid
k4	0,735	0,433	Valid
k5	0,850	0,433	Valid
k6	0,865	0,433	Valid
k7	0,741	0,433	Valid
k8	0,669	0,433	Valid
k9	0,694	0,433	Valid
k10	0,825	0,433	Valid
k11	0,639	0,433	Valid
k12	0,511	0,433	Valid
k13	0,723	0,433	Valid
k14	0,751	0,433	Valid
k15	0,599	0,433	Valid

Tabel 4
Hasil uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional/ *Emotional Quotient* (X4)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
e1	0,569	0,532	Valid
e2	0,585	0,532	Valid
e3	0,575	0,532	Valid

e4	0,593	0,532	Valid
e5	0,618	0,532	Valid
e6	0,587	0,532	Valid
e7	0,573	0,532	Valid
e8	0,550	0,532	Valid
e9	0,562	0,532	Valid
e10	0,574	0,532	Valid
e11	0,613	0,532	Valid
e12	0,705	0,532	Valid
e13	0,606	0,532	Valid
e14	0,654	0,532	Valid
e15	0,538	0,532	Valid
e16	0,541	0,532	Valid
e17	0,639	0,532	Valid
e18	0,537	0,532	Valid
e19	0,623	0,532	Valid
e20	0,536	0,532	Valid
e21	0,690	0,532	Valid
e22	0,682	0,532	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Nugroho, 2005:72). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5

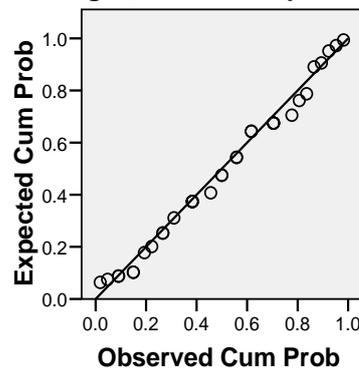
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, dan X4

Variabel	Alpha	Kesimpulan
<i>Skill (X1)</i>	0,830	Reliabel
<i>Characteristic (X2)</i>	0,773	Reliabel
<i>Knowledge (X3)</i>	0,937	Reliabel
<i>Emotional Quotient (X4)</i>	0,929	Reliabel

1. Uji Normalitas Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah normal, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

Normal P-P Plot of skills, characteristics, knowledges, emotional quotients



Gambar 1
Normal P-P Plot

2. *Independent Sample T-Test*

Hasil uji *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kualifikasi	Sig. (2-tailed) <i>T-Test</i>	Status H0
<i>Skill</i>	0,350	diterima
<i>Characteristic</i>	0,254	diterima
<i>Knowledge</i>	0,004	ditolak
<i>Emotional Quotient</i>	0,000	ditolak

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil uji *Independent Sample T-Test* dari pernyataan ketrampilan/ *skill* menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Ini berarti H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dilihat dari ketrampilan/ *skill*.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* dilihat dari pernyataan karakteristik/ *characteristic* menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Ini berarti H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan

pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dilihat dari karakteristik/ *characteristic*.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* dilihat dari pernyataan pengetahuan/ *knowledge* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Ini berarti H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dilihat dari pengetahuan/ *knowledge*.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* dilihat dari pernyataan kecerdasan emosional/ *emotional quotient* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari

0,05. Ini berarti H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik dan akuntan publik terhadap kualifikasi *entry level accountant* dilihat dari kecerdasan emosional/*emotional quotient*.

5. KESIMPULAN

1. Untuk pernyataan ketrampilan/*skill*, tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik, karena nilai probabilitas ketrampilan/*skill* $0,836 > 0,05$, yang berarti H_{a1} ditolak. Kesimpulan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya karena berbedanya wilayah penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Untuk pernyataan karakteristik/*characteristic*, tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik, karena nilai probabilitas karakteristik/*characteristic* $0,161 > 0,05$, yang berarti H_{a2} ditolak. Kesimpulan ini mendukung penelitian sebelumnya.
3. Untuk pernyataan pengetahuan/*knowledge*, terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik, karena nilai probabilitas pengetahuan/*knowledge* $0,000 < 0,05$, yang berarti H_{a3} diterima. Kesimpulan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya karena berbedanya wilayah penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
4. Untuk pernyataan kecerdasan emosional/*emotional quotient*, terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan akuntan publik, karena nilai probabilitas kecerdasan emosional/*emotional quotient* $0,000 < 0,05$, yang berarti H_{a4}

diterima. Kesimpulan ini mendukung penelitian sebelumnya.

KETERBATASAN

1. Jumlah populasi penelitian relatif sedikit.
2. Penelitian hanya menggunakan responden akuntan pendidik dan akuntan publik, sehingga tidak diketahui persepsi dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Robert and Vijay Govindrajana. 2005. *Managemen Control System*. 11th Edition. Salemba Empat : Jakarta.
- Bhuono Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi : Yogyakarta.
- Dunk, AS. 2000. *The Effect of Budget Emphasis and Information Assymetry on Relation Between Budgetary Participation and Slack*. The Accounting Reviews, Vol. 68 : 400 – 410.
- Eka Yuliyarni, 2021, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 48 Dan 50 Jakarta*. Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Franciska Diva Setiani, Maria Rio Rita. 2021, *Motivasi, Pemahaman Akuntansi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional*, SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 17 No. 1, P : 21 - 41
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 2020.

- Organizations: behavior, structure, processes*. Edisi 7. Erlangga : Jakarta.
- Hernawati Pramesti. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Hilton, Ronald, W. 1999. *Managerial Accounting*. International Edition. Mc. Graw Hill Inc.
- Imam Ghozali, 2021, ***Aplikasi Analisis Multivariata dengan Program SPSS 26***, Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi dan Johny Setyawan. 2000. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Cetakan Kedua. Aditya Media : Yogyakarta.
- Nggermanto, A. 2015. *Kecerdasan quantum: melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Nuansa Cendikia.: Bandung.
- Purwita Ayu, Kusumawardani. 2005. *Pengaruh Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Kecenderungan Bawahan untuk Menciptakan Senjangan Anggaran*. Skripsi FE UNS. Tidak Dipublikasikan.
- Rahmatullaili Ramadhani. 2021. *Motivasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan*. Jurnal Akuntansi Kompetitif. Vol. 4. No. 2. P : 105 - 117
- Robbins, 2001. *Perilaku Organisasi*. Edisi Indonesia. Jilid 1. Prehalindo : Jakarta.
- Setyaningsih, 2005. *Hubungan tingkat intelegensi dengan prestasi belajar fisika pada siswa kelas II di SMU Negeri I Karanganyar tahun pelajaran 2003/2004*. Skripsi FE UNS. Tidak Dipublikasikan.
- Supriyono. 2004. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan Sosial terhadap Hubungan antara Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajer*. The Accounting Reviews. Vol. II. No. 2 P. : 89 – 106.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Balai Pustaka : Jakarta.
- Yarnest. 2003. *Paduan Aplikasi Statistik*. Dioma : Malang.
- Young, SM. 2000. *Participate Budgeting : The Effect of Risk Aversion and Asymmetric Information on Budgetary Slack*. Jurnal of Accounting, Vol. II. P : 86 – 101.